

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tradisi Urwak Sirufi di masyarakat Kilga Kiwou, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk Tradisi Urwak Sirufi di Masyarakat Kilga Kiwou

Tradisi Urwak Sirufi merupakan tradisi sosial-keagamaan yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram sampai tanggal 9 sebagai bentuk empati terhadap anak yatim piatu. Tradisi ini diwujudkan melalui kegiatan pemberian bantuan berupa makanan, pakaian, atau kebutuhan sehari-hari kepada anak-anak yatim piatu oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong, melibatkan tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum. Selain sebagai bentuk nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, serta pelestarian budaya lokal.

2. Tradisi Urwak Sirufi terhadap Masyarakat Kilga Kiwou

Tradisi ini memberikan dampak positif yang terhadap masyarakat Kilga Kiwou, baik dari sisi sosial, spiritual, maupun budaya. Dari sisi sosial, tradisi ini memperkuat rasa kebersamaan, kepedulian, dan empati antarwarga. Dari sisi spiritual, pelaksanaan Urwak Sirufi meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai Islam seperti sedekah dan kasih sayang terhadap anak yatim. Sementara dari sisi budaya, tradisi ini turut menjaga identitas lokal dan memperkuat jati diri masyarakat sebagai komunitas yang menjunjung tinggi nilai tradisional dan agama.

B. Saran

Tokoh adat dan tokoh agama adalah figur yang disegani di Desa Kilga. Keterlibatan aktif mereka dapat memperkuat nilai keagamaan dan nilai leluhur dalam pelaksanaan tradisi Uruwak Sirufi. Agar tradisi ini tetap hidup dan memberikan manfaat luas, perlu ada **dukungan aktif dari semua pihak** pemerintah desa, tokoh masyarakat, generasi muda, hingga warga. Dengan penguatan tradisi ini, Desa Kilga akan tetap menjadi contoh desa yang berbudaya, bermoral, dan berperikemanusiaan.